

Menulis Isi Berita Dan Feature

Erwan Effendy¹, Forsaktinahot Hasugian², Muhammad Andi Harahap³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: Efwaneffendi6@gmail.com¹, forsaktihas@gmail.com², muhammadandi820@gmail.com³

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan tentang berita dan feature. Berita merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat agar semua informasi yang diinginkan oleh masyarakat dapat dipenuhi melalui lewatnya berita. Hampir di setiap lapisan masyarakat menginginkan informasi yang sangat akurat. Berita itu bukan hanya terfokuskan kepada satu kalangan saja namun pada zaman sekarang ini berita sudah sangat diperlukan untuk seluruh kalangan baik itu dari kalangan muda dan kalangan tua. Semua masyarakat bisa dikatakan pada zaman sekarang ini membutuhkan yang namanya berita baik itu dikatakan berita yang membawa hal-hal berinfokan yang baik dan berita yang dapat menghibur kalangan masyarakat. Berita sudah menjadi konsumsi wajib bagi semua kalangan masyarakat, dengan melalui berita kita bisa mendapatkan berbagai informasi baik itu mengenai informasi peristiwa terbaru serta peristiwa-peristiwa yang lama. Pada zaman sekarang berita bisa mudah kita dapatkan melalui media cetak elektronik dan bahkan melalui internet yang sudah sangat berkembang pada zaman sekarang, dan terkadang berita juga bisa didapatkan dari mulut ke mulut. Feature adalah sebuah tulisan jurnalistik namun tidak harus selalu mengikuti rumus klasik 5W + 1H dan dibedakan dengan news, artikel, kolom dan analisis berita. Memakai jenis penulisan feature, suatu informasi atau berita diharapkan dapat lebih menggugah, lancar, ringkas dan menarik perhatian pembaca. Feature bisa membuat pembaca tertawa sedih, marah dan mengeluarkan emosinya.

Kata Kunci: *Berita, Feature*

Abstract

This article describes the news and features. News is very important for the community so that all the information desired by the community can be fulfilled through the passing of news. Almost every level of society wants very accurate information. The news is not only focused on one group, but in this day and age news is very much needed for all circles, both young and old. It can be said that all people in this day and age need good news, which is said to be news that brings good information and news that can entertain the public. News has become mandatory consumption for all levels of society, through news we can get various information, both information about the latest events as well as old events. In this day and age, we can easily get news through electronic print media and even through the internet, which is very developed nowadays, and sometimes news can also be obtained by word of mouth. Feature is a journalistic piece of writing but does not necessarily follow the classic 5W + 1H formula and is distinguished from news, articles, columns and news analysis. Using the type of feature writing, information or news is expected to be more evocative, fluent, concise and attract the attention of the reader. Feature can make readers laugh sad, angry and express their emotions.

Keywords: *News, features*

PENDAHULUAN

Berita sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, hampir setiap lapisan masyarakat menginginkan informasi, informasi sudah menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, berita bukan lagi menjadi konsumsi bagi kalangan tertentu saja namun sekarang hampir setiap elemen masyarakat membutuhkan berita, berita (news) merupakan sajian utama sebuah media massa, berita menjadi

kebutuhan yang tak terbantahkan dengan perkembangan media massa dewasa ini. Semua orang membutuhkan berita, baik itu berita yang menghibur atau sebaliknya. Pemberitaan dari suatu berita itu sendiri sangat dinanti oleh khalayak yang membutuhkan informasi terlebih lagi apabila berita tersebut berita yang baru, terkini, atau hangat (up to date). Pemberitaan itu sendiri adalah laporan lengkap ataupun interpretative (telah disajikan sebagai mana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (investigative reporting) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, trend/kecenderungan, yang mungkin terjadi di masa yang akan datang

Salah satu alternatif bagi media cetak agar mampu mengimbangi media elektronik adalah meningkatkan penulisan feature. Feature mengandung informasi “lebih” ketimbang berita biasa (news), antara lain hal-hal yang mungkin diabaikan oleh news tadi dan mungkin tidak pernah “basi” (tidak aktual) seperti berita biasa. Feature merupakan sebuah karangan khas yang menurut fakta, peristiwa, atau proses disertai penjelasan latar belakang terjadinya, proses pembentukannya dan cara kerjanya. Feature adalah sebuah tulisan jurnalistik, namun tidak harus selalu mengikuti rumus klasik 5W+1H dan bisa dibedakan dengan news, artikel (opini), kolom, dan analisis berita (Romli, 2009: 22). Selain itu feature memberi variasi terhadap beritaberita rutin. Memakai jenis penulisan feature, suatu informasi atau berita diharapkan dapat lebih menggugah, lancar, ringkas, dan menarik perhatian pembaca. Feature bisa membuat pembaca tertawa, sedih, marah, dan mengeluarkan emosinya. Salah satu ciri surat kabar lainnya yaitu menghibur (to entertain), surat kabar seringkali memuat feature pada edisi akhir pekannya. Feature biasanya merupakan cerita atau tulisan yang panjang sehingga membutuhkan ruang yang cukup luas.

Menulis berita adalah merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenal sesuatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif. Sehingga pembaca berita dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa kesulitan serta tanpa adanya kesalahan tafsir. Hal tersebut bertujuan agar apa yang dituliskan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat maupun orang pembaca berita. Dalam menulis berita berdasarkan susunan teks berita yang telah disusun dengan prinsip 5W+1H (What, Where, When, Who, Why, How) juga mengikuti kaidah jurnalistik. Berita sudah menjadi konsumsi wajib bagi semua orang sebab dengan melalui berita bisa mendapatkan berbagai informasi baik itu mengenai peristiwa terbaru serta perkembangannya. Berita bisa didapatkan melalui media cetak, elektronik, internet, maupun sekedar dan mulut ke mulut. Ragam jenis berita yang bisa dibaca juga beragam yakni mulai dari ragam berita olahraga, ekonomi hingga politik, dll.

Feature adalah sebuah tulisan jurnalistik, namun tidak harus selalu mengikuti rumus klasik 5W+1H dan bisa dibedakan dengan news, artikel (opini), kolom, dan analisis berita. Selain itu feature memberi variasi terhadap beritaberita rutin. Memakai jenis penulisan feature, suatu informasi atau berita diharapkan dapat lebih menggugah, lancar, ringkas, dan menarik perhatian pembaca. Feature bisa membuat pembaca tertawa, sedih, marah, dan mengeluarkan emosinya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini artinya metode kualitatif. berdasarkan Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif artinya penelitian yang menggunakan latar halaman menggunakan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang Et ekson (1968), menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha buat menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan dan akibat dari tindakan yang di hilangkan terhadap kehidupan mereka. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian berita

Menurut Concise Oxford English Dictionary, berita (news) adalah informasi yang menarik atau yang berarti tentang kejadian-kejadian Mutakhir (noteworthy information about recent events). Meskipun Demikian, sesuatu

yang noteworthy itu sendiri bersifat relatif. Bagi orang Tertentu mungkin menarik dan penting, tetapi belum tentu demikian bagi Orang lain.(Haryadi Baskoro,2018). Secara Etimologi istilah "berita" berasal dari bahasa Sansekerta Berita yang berarti "kejadian" atau "yang sedang terjadi. Penggunaan Istilah "berita" memang sering merujuk pada "laporan kejadian yang Sedang terjadi atau baru saja terjadi". Berita juga dapat dibedakan menjadi Beberapa kategori menurut berat ringannya isi berita, lokasi peristiwanya, Sifatnya, dan topiknya.

Berita haruslah memiliki unsur berita yaitu baru, penting, Bermakna, berpengaruh, menyangkut hidup orang banyak, relevan, dan Menarik. Ada juga yang mengatakan bahwa berita merupakan apa saja Yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Para pakar komunikasi dan jurnalistik memberikan definisi berita Menurut pandangannya masing-masing. Salah satu contohnya adalah Wartawan asal Indonesia Mochtar Lubis yang menyatakan bahwa berita Adalah informasi yang baru, menarik perhatian, mempengaruhi orang Banyak, dan mampu membangkitkan selera masyarakat untuk Mengikutinya. Sedangkan seorang pembantu utama redaktur malam New York Times Neil McNeil mengatakan bahwa berita adalah gabungan fakta Mengatakan bahwa berita adalah gabungan fakta dan peristiwa-peristiwa Yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca surat Kabar yang memuatnya. Sedangkan pengertian berita menurut kamus Komunikasi adalah laporan mengenai hal atau peristiwa yang baru terjadi, Menyangkut kepentingan umum dan disiarkan secara cepat oleh media Massa seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

2. Menulis isi berita

Saat ini perkembangan dunia jurnalistik mengalami perubahan yang sangat pesat mengikuti era digital yang semakin canggih. Seiring perkembangan zaman, kegiatan jurnalistik pun mengalami proses yang sangat dinamis dengan ditandai munculnya media digital dalam memudahkan penyampaian informasi dengan jangkauan yang lebih luas dan cepat. Kemajuan teknologi yang begitu pesat, selain menghasilkan informasi melalui radio dan televisi, juga telah merambah melalui lini media digital. Perkembangan tersebut tentunya memberikan kemudahan dalam penyampaian berita secara cepat dengan jangkauan yang luas, sehingga khalayak dapat langsung menerima informasi berita dengan cepat sesuai kejadian yang sedang terjadi saat Zitu. Seperti saat ini telah banyak portal web yang ada di Indonesia berisi berita dan artikel seperti Detik.com, Tribunnews.com, Kompas.com, Liputan6.com, Merdeka.com. Pemerintahan juga menyediakan portal web terkait berita dan artikel kegiatan instansi seperti Kemenkeu.go.id atau djkn.kemenkeu.go.id. Portal web adalah situs web yang digunakan untuk tujuan tertentu dan mengarahkan pembaca supaya melihat, membaca, dan berinteraksi dengan informasi pada situs website tersebut. Penyediaan portal web yang dilakukan instansi pemerintah merupakan sebuah bentuk transparansi terkait kegiatan yang dilakukan oleh instansi tersebut dan sebagai upaya membangun citra positif bagi instansi pemerintah.

Penulisan berita pada portal web tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam menulis berita pada portal web adalah cara kerja penyebaran informasi yang cepat, jangkauan penerima informasi yang luas, informasi atau data lama dapat diakses, aksesibilitas yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, kemudahan dalam mencari sumber informasi yang relevan, serta penggunaan yang praktis dan fleksibel. Sedangkan kekurangannya adalah konsekuensi bobot informasi yang diberikan tidak selalu komplit karena lebih mengutamakan aktualitas. Menanggapi hal tersebut, sebagai penyedia informasi atau data harus memberikan informasi yang akurat dan aktual. Dalam proses komunikasi, pesan yang akan disampaikan kepada komunikan menyangkut teknik transmisi agar mengenai sasarannya dan mencapai tujuan. Sehubungan dengan itu, Wilbur Schramm, seorang ahli kenamaan dalam bidang komunikasi, dalam karyanya "How Communication Works" menyatakan sebagai berikut; "Pesan hendaknya dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud. Pesan hendaknya menggunakan tanda- tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga sama-sama dapat dimengerti. Pesan hendaknya membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhannya itu. Pesan hendaknya menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok tempat sasaran berada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki."(Effendy,1990)

Namun dalam upaya penerapan tersebut, komunikasi massa dengan media digital seperti portal web memiliki sifat satu arah sehingga tidak memungkinkan bagi kita untuk mengetahui secara langsung tanggapan pembaca terhadap berita yang disampaikan. Oleh karena itu, penulis harus membuat berita secara matang dan akurat.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis berita akurat:(keepengasih,2020)

1. Menemukan peristiwa atau kejadian untuk dijadikan sebagai bahan berita.

Temukanlah peristiwa maupun kejadian yang sifatnya aktual serta penting untuk disebarluaskan, misalnya mengikuti webinar terkait program Pemerintah dalam memberikan Keringatan Utang atau Crash Program yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

2. Teknik Pengumpulan Informasi.

Kumpulkanlah informasi berupa fakta dengan cara melakukan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam pengumpulan data.

3. Mencatat hal-hal penting.

Dalam proses pencarian informasi perlu dilakukan penulisan dengan rumus 5W+1H yaitu What, Who, Where, When, dan How. Namun menurut Onong U. Effendi (Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, 1990:141) aspek yang harus ditonjolkan oleh berita adalah unsur Why. Unsur-unsur yang lima lainnya hanya merupakan pelengkap.

4. Membuat Kerangka Berita.

Kerangka berita merupakan gambaran kasar bagaimana informasi yang telah dikumpulkan tersebut akan diolah menjadi sebuah berita. Berita terdiri dari 3 (tiga) unsur yakni judul, teras, serta kelengkapan atau penjelasan berita.

5. Menulis Teras Berita.

Teras berita merupakan alinea pertama sebuah berita. Teras berita sebaiknya dibuat ringkas, serta diawali dengan unsur Who dan What. Sesuaikan struktur penulisan dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan).

6. Menulis Isi Berita.

Isi berita merupakan detail informasi yang ingin disampaikan dalam sebuah berita. Isi berita ditulis setelah teras berita. Dalam penulisannya, isi berita sebaiknya disusun dalam paragraf-paragraf pendek yang berisi tiga hingga lima kalimat. Usahakan pula agar setiap paragraf hanya berisi satu ide. Paragraf yang pendek serta hanya berisi satu ide akan mendorong pembaca untuk melanjutkan pembacaan dan memudahkan pemahaman dalam membaca berita.

7. Penyuntingan Berita

Penyuntingan berita dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan penulisan informasi yang mungkin terjadi, seperti ejaan (nama, lokasi, dan lainnya), tata bahasa, makna kalimat, dan pembedaan opini dengan fakta. Dalam penulisan berita yang akan di publikasikan juga harus memperhatikan agar tidak melanggar kode etik jurnalistik.

8. Teknik penulisan berita

Menurut Hikmat dan Pumama Kusumaningrat mengenai teknik Penulisan berita, yakni penulisan berita dimulai dengan ringkasan atau Klimaks dalam alinea pembukanya, kemudian dikembangkan lebih lanjut Dalam alinea-alinea berikutnya dengan memberikan rincian cerita secara Kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya. Alinea-alinea berikutnya yang memuat rincian berita disebut tubuh berita Dan kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita disebut terás berita Atau lead.(Khoirul muslimin,2021)

3. Unsur-Unsur Berita

Dalam menulis berita, seorang wartawan yang mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai "rumus umum" penulisan berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap.Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H,kependekan dari:

- a) What = apa yang terjadi
- b) Where = dimana hal itu terjadi
- c) When = kapan peristiwa itu terjadi
- d) Who = siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- e) Why = kenapa hal itu terjadi, dan
- f) How = bagaimana peristiwa itu terjadi

"Rumusan Indonesia" 5W + 1 H adalah 3A – 3M, kependekan dari Apa, si-Apa, meng-Apa, bila-Mana, di Mana,dan

bagaimana. Sebuah berita hendaknya memenuhi keenam unsur tersebut.

Contoh :

Anggota Balai Jurnalistik ICMI Jabar (BATIC) (Who) melakukan kunjungan jurnalistik (What) ke Penerbit Rosda di Jl. Ibu Inggit Ganarsih Bandung (Where), Sabtu (24/5) (When). Kunjungan dimaksudkan untuk memahami proses kerja di sebuah penerbitan (Why). Para peserta dengan antusias mengikuti penjelasan yang diberikan pihak Rosda (How).

4. Jenis dan Struktur Berita

Jenis-jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik antara lain

Straight News : berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan Surat kabar atau yang menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini.

- a) **Depth News** : berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- b) **Investigation News** : berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- c) **Interpretative News** : berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- d) **Opinion News** : berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan sarjana, ahli atau pejabat, mengenai suatu hal peristiwa, kondisi dan sebagainya.

Struktur berita, khususnya berita langsung (straight news), pada umumnya mengacu pada Struktur piramida terbalik (inverted pyramid), yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting dan seterusnya. Bagian paling penting ini dituangkan dalam lead – bagian kepala atau alinea pertama berita. "Sudah menjadi hukum jurnalistik," kata Al Hester, "bagi sebagian besar berita yang akan ditulis dengan menampilkan lebih dulu fakta-fakta yang paling penting."

Susunan berita bentuk piramida terbalik ini menguntungkan pembaca dalam hal efisiensi waktu karena langsung mengetahui berita paling penting. Karenanya, bentuk ini bisa lebih menarik perhatian pembaca. Selain itu, bentuk ini pun memudahkan kerja redaktur / editor / penyunting untuk melakukan pemotongan naskah (cutting) jika kolom / ruang yang tersedia terbatas atau tidak cukup untuk memuat seluruh bagian berita. (Juwito, 2008)

Struktur berita selengkapnya adalah sebagai berikut

1. Judul (head)
2. Dateline, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun. Contoh: Jakarta, Kompas : Republika, Senin, "PR".
3. Teras berita (Lead)
4. Isi berita (Body)

Menulis isi feature

1. Pengertian Feature

Penulisan feature "mutlak" dilakukan oleh redaksi sebuah media massa cetak, terutama mingguan, dwimingguan, dan bulanan. Bersaing dengan media elektronik, media cetak tentu tak akan mampu "mengalahkannya" dalam hal aktualitas dan kecepatan penyampaian informasi kepada khalayak. (Juwito, 2008)

Feature mengandung informasi yang "lebih" ketimbang berita biasa (news), antara lain hal-hal yang mungkin diabaikan oleh news tadi dan relatif tidak akan pernah "basi" (tidak aktual lagi) seperti berita biasa.

Feature merupakan sebuah "karangan khas" yang menuturkan fakta, peristiwa, atau proses disertai penjelasan riwayat terjadinya, duduk perkaranya, proses pembentukannya, dan cara kerjanya. Sebuah feature umumnya mengedepankan unsur why dan how sebuah peristiwa.

Mengenai batasan pengertian (definisi) feature, belum ada kesepakatan di antara para ahli jurnalistik. Masing-masing ahli memberikan rumusannya sendiri tentang kata feature. Jadi, sebagaimana pengertian berita, tidak ada rumusan tunggal tentang pengertian feature.

Dari sejumlah pengertian feature yang ada dapat ditemukan beberapa ciri khas tulisan feature, antara lain :

- a) Mengandung segi human interest Tulisan feature memberikan penekanan pada fakta-fakta yang dianggap mampu menggugah emosi – menghibur, memunculkan empati dan keharuan. Dengan kata lain, sebuah

feature juga harus mengandung segi human interest atau human touch – menyentuh rasa manusiawi. Karenanya, feature termasuk kategori soft news (berita lunak atau ringan) yang pemahamannya lebih menggunakan emosi. Berbeda dengan hard news (berita keras) yang isinya mengacu kepada dan pemahamannya lebih banyak menggunakan pemikiran.

- b) Mengandung unsur sastra Satu hal penting dalam sebuah feature adalah is harus mengandung unsur sastra. Feature ditulis dengan cara atau gaya menulis fiksi. Karenanya, tulisan feature mirip dengan sebuah cerpen (cerita pendek) atau novel bacaan ringan dan menyenangkan namun tetap informatif dan faktual. Karenanya pula, seorang penulis feature pada dasarnya atau pada prinsipnya adalah seorang yang bercerita.

Sebelum menulis feature, buatlah outline yang jelas dan tegas. Setelah itu, tentukan siapa yang akan diwawancarai, serta dalam materi tulisan. Gagasan dasar dalam membuat feature, yaitu:

- a) Berisi berita yang faktual, yang disusun berdasarkan pelaporan dan wawancara.
- b) Tidak ada opini dari penulis.
- c) Mempunyai awal, tengah, dan akhir.
- d) Organisasi berita bervariasi sesuai dengan ide utama berita. Struktur piramida terbalik jarang dipakai dalam menulis berita feature.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam menulis feature adalah kualitas ide berita. Ide menulis feature, muncul dari pengamatan dan pemahaman yang tajam terhadap kehidupan di sekitar. Saat bercakap-cakap dengan seorang pekerja anak di jalanan, dapat menjadi tulisan feature. Selain itu, faktor ketepatan waktu dalam menerbitkan, juga berpengaruh terhadap berita feature. Cara mendapatkan bahan untuk menulis feature, sama dengan cara mendapat bahan untuk menulis berita. Tema yang akan ditulis, harus dipikirkan dengan baik, karena akan memengaruhi sumber untuk memperoleh informasi dan mencari referensi yang relevan. Untuk mencari referensi yang relevan, penulis feature dapat membuka kamus, leksikon, ensiklopedi, kliping, dan referensi lain yang relevan." Setelah bahan dan referensi yang mendukung didapat, baru mulai menulis feature, sesuai dengan gaya penulis sendiri. (Dini Safitri, 2022)

2. Jenis-jenis Feature

Adapun jenis-jenis feature di antaranya

- a) Feature Berita yang lebih banyak mengandung unsur berita, berhubungan dengan peristiwa aktual yang menarik perhatian khalayak. Biasanya merupakan pengembangan dari sebuah straight-news.
- b) Feature Artikel yang lebih cenderung segi sastra. Biasanya dikembangkan dari sebuah berita yang tidak aktual lagi atau berkurang kualitas nya Berdasarkan tipenya, maka feature dapat dibedakan menjadi:
- c) Feature human interest (langsung sentuh keharuan, kegembiraan, kejengkelan atau kebencian, simpati, dan sebagainya). Misalnya, cerita tentang penjaga mayat di rumah sakit, liku-liku kehidupan seorang guru di daerah terpencil, atau kisah seorang penjahat yang dapat menimbulkan kejengkelan.
- d) Feature pribadi-pribadi menarik atau feature biografi. Misalnya riwayat hidup seorang tokoh yang meninggal, tentang seorang yang berprestasi, atau seseorang yang memiliki keunikan sehingga bernilai berita tinggi.
- e) Feature perjalanan. Misalnya kunjungan ke tempat bersejarah di dalam ataupun di luar negeri, atau ke tempat yang jarang dikunjungi orang. Dalam feature jenis ini, biasanya unsur subyektivitas menonjol, karena biasanya penulisnya yang terlibat langsung dalam peristiwa / perjalanan itu mempergunakan "aku", "Saya" atau "kami" (sudut pandang –point of view orang pertama).
- f) Feature sejarah, yaitu tulisan tentang peristiwa masa lalu, misalnya peristiwa Proklamasi Kemerdekaan, atau peristiwa keagamaan, dengan memunculkan "tafsir barn" sehingga tetap terasa aktual untuk masa kini.

3. Lintas featur

Penulisan feature tidak tunduk kepada kaidah pola piramida terbalik dengan rumus 5W+1H atau cara penyusunan pesan secara deduktif. Namun demikian, setiap karya feature harus mengandung semua unsur yang terdapat 5W+1H. Selain itu, feature disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri dinyatakan, feature adalah karangan yang melukiskan suatu pernyataan dengan lebih

terinci sehingga apa yang dilaporkan hidup dan tergambar dalam imajinasi pembaca. (Fanny Lesmana,2017) Dikatakan bahwa pengembangan feature lebih merupakan proses “organik” dimana topik-topik yang berhubungan dipersatukan, menjadikannya sesuatu yang koheren. Pada saat yang bersamaan, penulis feature harus menjaga standar kontinuitas yang tinggi. Peralihan-peralihan mendadak yang kadang-kadang tidak terhindarkan dalam penulisan berita bisa menjadi kelemahan dalam feature, dimana produk akhir harus merupakan suatu keseluruhan tanpa kelim. Tetapi kontinuitas demikian mengharuskan penulis menaruh perhatian saksama pada detail: pada keterampilan dari transisi yang halus, pada ritme dari kutipan langsung dan parafrasa, pada seleksi bahan-bahan anekdot, dan pada penggunaan yang efektif dari pengkhayalan-semua teknik yang umumnya berhubungan dengan keterampilan menulis fiksi. (Luwi ishwara,2011)

4. Kreatifitas penulisan featur

Kreativitas seorang penulis feature bisa diuji dari kemampuannya mengembangkan sebuah berita biasa, atau salah satu aspek berita biasa, menjadi tulisan feature yang “enak dibaca dan perlu”.(Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat,2006)

Beberapa feature ditulis dalam bentuk “aku”, sehingga memungkinkan wartawan melibatkan emosi dan pikirannya sendiri. Keterlibatan emosional inilah yang memberikan pada feature aspek “menyentuh” hati pembaca, yang sangat jarang bisa dicapai oleh sebuah tulisan berita biasa. Keterlibatan emosional itu pula yang memberi kemungkinan pada feature untuk “enak dibaca”. Sekaligus ditulis dalam bentuk “aku”, feature tetap tidak bisa mengabaikan satu diantara asas karya jurnalistik yang bagus, yakni asas “obyektif”.

5. Informatif.

Feature yang kurang nilai aktualitasnya bisa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai situasi, atau aspek kehidupan, yang mungkin diabaikan dalam penulisan berita biasa dikoran. Aspek informatif penulisan feature bisa juga dalam bentuk lain. Feature bisa menerjemahkan akibat suatu bencana pada umat manusia, dengan memusatkan perhatian kepada keadaan masyarakat yang tertimpa bencana. Kondisi sosial, seperti perumahan, bisa digambarkan secara efektif dengan pemerian yang baik. Ada banyak yang enteng- enteng, yang ditangan penulis yang baik bisa menjadi alat yang ampuh, bisa menggelitik hati sanubari manusia untuk menciptakan perubahan konstruktif. (Goenawan Muhammad,2017)

6. Struktur Tulisan

Tulisan feature memiliki struktur penulisan yang terdiri atas judul, teras berita (lead), tubuh berita (body), dan penutup (ending). Meski demikian, struktur penulisannya tidaklah mengikat seperti hard news.

a. Judul

Setiap judul memerlukan penanganan yang cermat. Melalui judul, pembaca diajak dan ditarik minat perhatiannya. Judul feature dibuat lebih kreatif dibanding judul berita atau artikel biasa. Selain karena faktor subyektifitas penulisan, judul feature harus bersifat orisinal dalam gaya dan susunan kata-katanya

b. Lead

Kebanyakan cerita feature berkembang dari informasi yang penting karena perspektif yang lebih luas yang dibawanya pada berita dan sinar yang dipancarkan pada pribadi-pribadi yang menarik. Pada saat yang sama, feature biasanya tidak memiliki sensasi seperti pada berita lugas. Akibatnya, penulis harus menggunakan keterampilan yang lebih tinggi untuk membuat sebuah pembuka yang akan menarik dengan kuat pembaca ke dalam cerita.

c. Body

Dalam menuliskan tubuh berita (body), jurnalis bisa memilih akan menulis berdasarkan kronologis ataupun tematis. Menurut Nur Zain, yang dimaksud dengan kronologis adalah tulisan yang dirangkai sedemikian rupa menurut waktu kejadian dari peristiwa. Sedangkan penulisan tematis, jurnalis konsisten untuk mempertahankan fokus yang dipilih sebagai tema. Data-data yang tidak diperlukan dapat disimpan. Untuk itulah jurnalis harus bisa melihat data mana yang perlu dipertahankan dan data mana yang harus dibuang. (Fanny Lesmana,2017) Body kisah feature memiliki karakteristik tertentu. Setiap bagiannya bersifat unity (saling menyatu), koheren (saling berhubungan), dan mengandung emphasis (penekanan tertentu) pada tiap paragrafnya. Ketiganya melancarkan pengisahan. Ketiganya

mengarahkan tema pokok laporan, mengemas materi penting, menjembatani perpindahan paragraf dengan enak, mengalir, dan menjauhi kekakuan.

d. Penutup (Ending)

Suatu feature memerlukan ending. Penutup mendorong akhir kisah menjadi satu kesatuan dengan lead dan body. 45 Penutup dalam tulisan feature haruslah berkesan. Disebut "punch" karena penutup pada tulisan feature seharusnya seolah memukul pembaca, membuat pembaca terhenyak, berpikir, dan merenung.

Kisah-kisah feature tidak muncul dari tempat-tempat yang bersifat formal. Cerita human interest tidak terjadi di tempat-tempat yang sudah solid kejadiannya. Kisah human interest tidak terdeteksi pola dan rincian kejadiannya. Kisah human interest feature menjadi hidup, menjadi berwarna, ketika khalayak diajak membayangkan detail-detail, latar kejadian, dan tindakan-tindakan tertentu. Ini seolah membawa pembaca ke tempat kejadian, menikmati apa yang dirasakan penulis, ikut bersedih, atau tertawa.

Profil bukan berisi daftar lengkap kehidupan dan prestasi subjek. Alih-alih, reporter harus memilih fakta yang menonjolkan individualitas dan tipe kepribadiannya. Penjelasan tentang apa-apa yang membuat sosok itu unik akan membuat pembaca mengetahui dengan lebih baik tentang kepribadiannya. Di sinilah penulis perlu memilih sudut berita agar tidak semua data dimasukkan dan menjadi rancu. (Tome E Rolnicky, dkk, 2008)

Menurut Itule dan Anderson, penulisan feature profil yang dimuat dalam media massa dimaksudkan untuk membawa khalayak merasa dekat dengan narasumber. Maksud "dekat" di sini adalah khalayak seolah-olah mengetahui segala hal yang ada pada narasumber itu meski terbatas pada informasi yang disampaikan.

SIMPULAN

Kelebihan dalam menulis berita pada portal web adalah cara kerja penyebaran informasi yang cepat, jangkauan penerima informasi yang luas, informasi atau data lama dapat diakses, aksesibilitas yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, kemudahan dalam mencari sumber informasi yang relevan, serta penggunaan yang praktis dan fleksibel. Susunlah berita menggunakan teori piramida terbalik, di mana paragraf pertama diisi dengan informasi utama yang paling penting, dilanjutkan dengan body berita yang berisi informasi-informasi penting, dan diakhiri dengan paragraf yang berisi informasi umum terkait kegiatan tersebut. Alinea-alinea berikutnya yang memuat rincian berita disebut tubuh berita. Dan kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita disebut teras berita atau lead. Menulis sebuah berita bukanlah hal yang mudah, karena untuk bisa menghasilkan sebuah berita yang baik diperlukan teknik-teknik yang baik dan benar pula di dalam mengumpulkan berita atau menulisnya, agar berita yang dihasilkan berbobot dan memiliki daya tarik pembaca. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan berita: Obyektif, seorang wartawan harus menjaga jarak dengan peristiwa yang diangkatnya sebagai berita, dengan demikian seorang wartawan dilarang melibatkan kepentingan pribadi dan pandangan subjektif atas peristiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini Safitri, 2022, "penulisan naskah kehumasan", (jakarta :kencana)
- Effendy, (1990). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Fanny Lesmana, 2017, Feature: Tulisan Jurnalistik yang Kreatif (Yogyakarta: Penerbit ANDI)
- Fanny Lesmana, Feature: Tulisan Jurnalistik yang Kreatif
- Goenawan Muhammad, 2017, Seandainya Saya Wartawan TEMPO (Cet. V; Jakarta: Tempo Publishing
- Haryadi Baskoro, 2018, "Jurnalisme untuk sekolah minggu", (yogyakarta: ANDI anggota IKAPI)
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, Jurnalistik: Teori dan Praktik Juwito, 2008, "menulis berita dan feature's", (Unesa University Press) Keepengasih. (2020). Cara Menulis Berita. pengasih.kulonprogokab.go.id
- Khoirul muslimin, 2021, "Jurnalistik dasar", (yogyakarta: unisnu pres)
- Luwi Ishwara, 2011, Jurnalisme Dasar, (Cet I; Jakarta: PT Kompas Media Nusantara)
- Tome E Rolnicky, dkk, 2008, Pengantar Dasar Jurnalistik: Scholastic Juornalizm (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- Juwito, 2008, Menulis berita dan feature's, (Unesa University press)